

Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Sekolah Non Agama : Analisis Urgensi dan Minat Belajar Siswa

Imam Baihaki
STAI Nurul Huda Kapongan
imambaihakiilyas@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to explore the urgency of learning Arabic, identify factors influencing students' learning interest in non-religious schools, and analyze the relationship between learning urgency and student learning interest. Arabic has particular urgency in the context of Islam, but in this era of globalization, understanding Arabic provides a significant advantage in understanding the rich history, literature, and culture of Arabia. The research method used is a qualitative research method with a descriptive-analysis approach. The results showed that factors such as motivation, learning environment, and effective teaching influenced students' interest in Arabic. In addition, the urgency of learning Arabic is also positively related to students' interest in learning. Therefore, The urgency of learning Arabic is also positively related to students' interest in learning. Therefore, educators need to design more effective learning strategies to achieve the goals of religious education and Arabic language competence in non-religious school environments

Keyword : *Learning, Urgency of Arabic, Student Learning Interest*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi urgensi belajar bahasa Arab, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di sekolah non-agama, dan menganalisis hubungan antara urgensi belajar dan minat belajar siswa. Bahasa Arab memiliki urgensi khusus dalam konteks agama Islam, namun dalam era globalisasi ini, pemahaman bahasa Arab memberikan keunggulan yang signifikan dalam memahami sejarah, sastra, dan budaya Arab yang kaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, dan pengajaran yang efektif mempengaruhi minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Selain itu, urgensi belajar bahasa Arab juga berhubungan positif dengan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan dan kompetensi bahasa Arab di lingkungan sekolah non-agama.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Urgensi Bahasa Arab, Minat Belajar Siswa*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, keberhasilan seseorang tidak lagi terbatas pada batasan geografis atau budaya (Amini et al., 2020). Bahasa Arab, selain memiliki nilai keagamaan yang penting, juga telah menjadi salah satu bahasa global yang signifikan dalam konteks dunia modern (Zaidar, 2023). Keterampilan berbahasa Arab tidak hanya menjadi kebutuhan bagi individu yang berkecimpung dalam ranah agama, tetapi juga merupakan aset berharga dalam menghadapi tantangan dan peluang global (Faisal Ismail, 2020). Dalam konteks ini, urgensi belajar bahasa Arab menjadi semakin penting, tidak hanya sebagai sarana komunikasi di lingkungan agama, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam memahami dinamika sosial, ekonomi, dan politik di berbagai belahan dunia (Yusuf & Islam, 2024). Perkembangan teknologi dan konektivitas global telah membuka pintu bagi pertukaran informasi yang lebih cepat, sehingga pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi strategis dalam menjembatani pemahaman lintas-budaya dan kerja sama internasional (Nathanael, 2019).

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang kaya sejarah dan memiliki pengaruh yang luas, semakin mendapat perhatian di tingkat global (Sauri, 2020). Meskipun sering kali diidentikkan dengan konteks keagamaan, urgensi belajar bahasa Arab telah meluas ke berbagai sektor kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah non-agama (Abshor, 2021). Dalam menggali signifikansi pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah tersebut, diperlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap bahasa ini (Komara, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi urgensi belajar bahasa Arab, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di sekolah non-agama, dan menganalisis hubungan antara urgensi belajar dan minat belajar siswa. Bahasa Arab, sebagai bahasa resmi Al-Quran dan bahasa ibu bagi jutaan orang di seluruh dunia, memiliki urgensi khusus dalam konteks agama Islam. Namun, urgensi belajar bahasa Arab tidak terbatas pada ranah keagamaan saja. Dalam era globalisasi ini, di mana komunikasi lintas-budaya menjadi semakin penting, pemahaman bahasa Arab memberikan keunggulan yang signifikan. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat untuk memahami ajaran agama Islam, tetapi juga pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah, sastra, dan budaya Arab yang kaya.

Dalam konteks pendidikan, urgensi belajar bahasa Arab semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kerjasama antarnegara dan perluasan kesempatan dalam karir internasional. Banyak lembaga pendidikan dan perusahaan yang menilai kemampuan bahasa Arab sebagai aset berharga. Siswa yang memiliki keahlian bahasa Arab memiliki akses lebih besar ke peluang pendidikan tinggi dan karir di berbagai sektor, termasuk diplomasi, bisnis, dan media.

Dengan semakin meningkatnya kerjasama antarnegara, urgensi belajar bahasa Arab melibatkan pemahaman bahwa keterampilan bahasa ini dapat membuka pintu menuju berbagai peluang karir internasional. Banyak organisasi internasional, lembaga pemerintah, dan perusahaan multinasional mencari individu yang memiliki kemampuan berbahasa Arab. Siswa yang menguasai bahasa ini memiliki keunggulan kompetitif, baik dalam konteks kerja maupun pengembangan akademis mereka. Oleh karena itu, pemahaman urgensi belajar bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pribadi siswa, tetapi juga dengan perspektif karir mereka di masa depan.

Minat belajar siswa terhadap bahasa Arab dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Pertama-tama, lingkungan sosial dan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi dan minat siswa terhadap bahasa Arab. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mengapresiasi nilai-nilai budaya Arab atau memiliki latar belakang keagamaan Islam yang kuat cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam mempelajari bahasa ini.

Selain itu, faktor pendidikan dan pengajar memiliki dampak besar. Kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan dukungan dari guru dapat memengaruhi minat belajar siswa secara signifikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan guru yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dapat merangsang minat siswa terhadap bahasa Arab. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah relevansi bahasa Arab dengan kebutuhan dan aspirasi siswa. Jika siswa dapat melihat keterkaitan bahasa Arab dengan pengembangan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka, minat belajar mereka akan meningkat.

Lingkungan sosial dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa terhadap bahasa Arab di sekolah non-agama. Siswa yang tumbuh dalam

keluarga yang menghargai dan mendorong pemahaman terhadap budaya Arab cenderung memiliki minat yang lebih besar. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk teman sebaya yang memiliki minat serupa, juga dapat menjadi faktor pendorong dalam membentuk persepsi siswa terhadap kepentingan bahasa Arab.

Kualitas pengajaran bahasa Arab di sekolah non-agama memiliki dampak besar pada minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang relevan, dan dukungan guru yang efektif dapat membantu merangsang minat siswa. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk persepsi siswa terhadap kegunaan dan kepraktisan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perancangan kurikulum yang memotivasi dan memberikan konteks praktis bagi siswa sangat penting.

Keberhasilan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab juga terkait dengan sejauh mana siswa dapat melihat relevansi bahasa ini dengan tujuan dan aspirasi pribadi mereka. Pemahaman bahwa bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga kunci untuk memahami konteks sejarah dan kehidupan sehari-hari di dunia Arab, dapat merangsang minat siswa. Jika siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung perkembangan pribadi dan profesional mereka, minat mereka akan meningkat.

Dalam banyak kasus contoh seperti kelas IX MTs Negeri 1 Situbondo, minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab muncul melalui pengetahuan mereka tentang keilmiahan ke bahasa Arab an menjadi sekaligus pendorong utama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang timbul selama proses pembelajaran. Siswa yang memahami pentingnya bahasa Arab sebagai alat komunikasi bagi ahli surga lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran. Namun, urgensi belajar melalui pengetahuan ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat siswa. Faktor-faktor personal siswa, seperti bakat alami, gaya belajar, dan preferensi pribadi, juga memiliki peran dalam membentuk minat belajar siswa terhadap bahasa Arab.

Kesimpulan Pendahuluan

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab di sekolah non-agama mencerminkan kompleksitas dunia modern yang semakin terintegrasi. Melalui pemahaman urgensi belajar bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan hubungan antara keduanya, penelitian ini berusaha memberikan pandangan holistik tentang peran bahasa Arab dalam pendidikan kontemporer. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam menginformasikan kebijakan pendidikan, perancangan kurikulum, dan strategi pengajaran untuk memperkuat posisi bahasa Arab dalam kurikulum sekolah non-agama.

Dengan memahami urgensi belajar bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan hubungan antara keduanya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang pentingnya bahasa Arab di sekolah non-agama. Hasil penelitian ini tidak hanya dapat membimbing pengembangan kurikulum yang lebih efektif, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan bahasa dapat merangsang minat belajar siswa. Dengan demikian, langkah-langkah ini dapat membuka pintu bagi generasi siswa di sekolah non-agama untuk mengeksplorasi dan menghargai kekayaan bahasa Arab dalam konteks global yang semakin terhubung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif (Raco JR, 2010). Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang urgensi pembelajaran bahasa Arab di sekolah non-agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks sosial, budaya, dan agama yang melibatkan pembelajaran bahasa Arab (Margono, 2013).

Pendekatan penelitian yang diadopsi adalah pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang urgensi pembelajaran bahasa Arab dan menganalisis hubungan antara urgensi belajar dan minat belajar siswa (Hadi, 1996). Pendekatan deskriptif-analisis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diamati dengan rinci dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

Dalam teknik pengumpulan data, survei digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi dan minat belajar siswa (John W. Creswell, 2014). Dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas IX A, B, C, dan D, peneliti dapat mengukur tingkat kompetensi dan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa (Sugiyono, 2017). Guru-guru, orang tua, atau siswa yang memiliki pengalaman signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diwawancarai untuk memperoleh perspektif yang beragam. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Arab, materi ajar, dan kebijakan sekolah (Irwan, 2017). Dokumen-dokumen ini memberikan konteks lebih lanjut tentang bagaimana bahasa Arab diajarkan dan diintegrasikan dalam lingkungan sekolah non-agama.

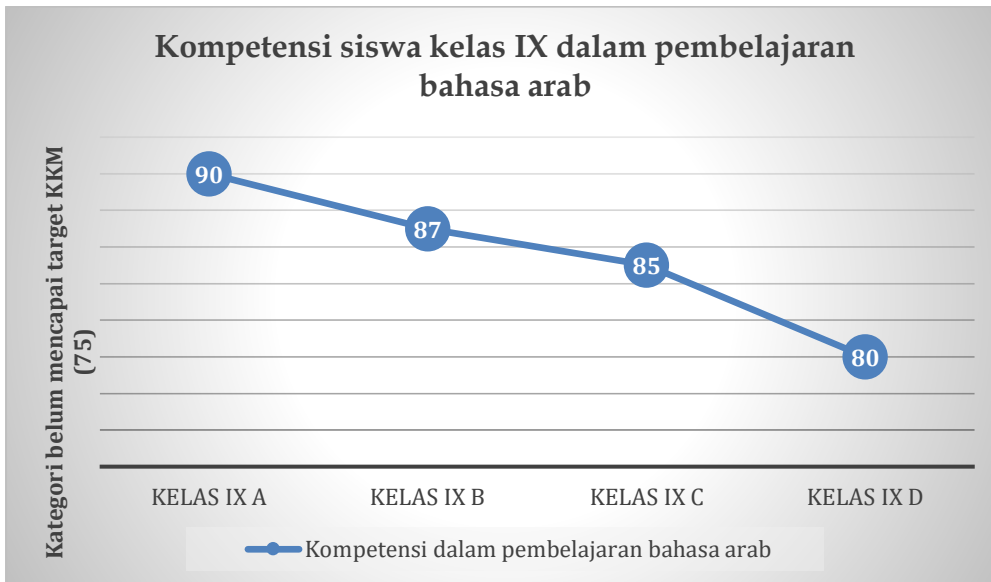
Pada tahapan analisis data menggunakan analisis statistik yaitu data kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa arab dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi rata-rata, deviasi standar, dan perbedaan antar kelas (John W. Creswell, 2014). Ini membantu menggambarkan tingkat pencapaian siswa secara kuantitatif. Korelasi statistik dilakukan untuk menganalisis hubungan antara urgensi belajar bahasa arab dan minat belajar siswa (Hadi, 2015). Ini membantu menentukan sejauh mana urgensi belajar berkaitan dengan minat belajar siswa.

Dengan menggunakan kombinasi metode dan teknik ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan mendeskripsikan tentang urgensi pembelajaran bahasa arab di sekolah non-Agama serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tentang dinamika pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah non-agama.

Hasil dan Pembahasan

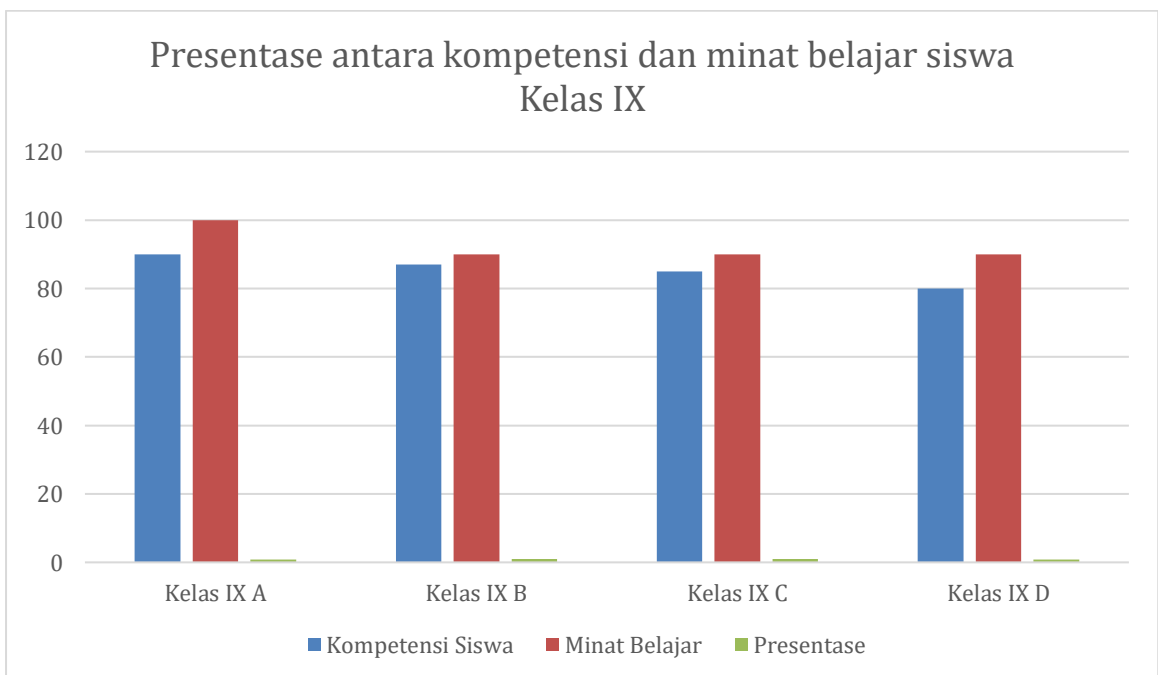
Kompetensi dan Minat Belajar Siswa

Data hasil survei menunjukkan bahwa kompetensi siswa kelas IX A memiliki nilai 90, kelas IX B memiliki nilai 87, kelas IX C memiliki nilai 85, dan kelas IX D memiliki nilai 80. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80, terlihat bahwa rata-rata kompetensi siswa telah mencapai nilai KKM 75.



Grafik 1 (Data Kompetensi Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Bahasa Arab)

Rata-rata keseluruhan dari keempat kelas adalah 80. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80, dan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada 75, terlihat bahwa rata-rata kompetensi siswa dari keempat kelas telah mencapai atau melampaui KKM. Data tersebut ketika di analisis adanya kenaikan kompetensi siswa dari kelas IX D (80) ke kelas IX C (85), kemudian ke kelas IX B (87), dan terakhir ke kelas IX A (90). Ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari kelas IX D hingga IX A. Meskipun ada variasi nilai antara kelas-kelas, secara keseluruhan, kompetensi siswa dari keempat kelas telah mencapai atau melebihi KKM, yang menandakan perkembangan yang positif dalam prestasi siswa. Jadi, berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dalam kompetensi siswa dari kelas IX D hingga kelas IX A, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang memenuhi atau melampaui KKM.



Grafik 1 (Data Presentase Kompetensi Siswa dan Minat Belajar Siswa)

Data tersebut menunjukkan pola yang menarik dalam hubungan antara minat belajar dan prestasi akademis. Pertama, peningkatan signifikan dalam prestasi akademis dari kelas ke kelas menandakan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran di setiap kelas. Faktor-faktor pemahaman tentang urgensi belajar Bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti kualitas pengajaran, dukungan dari lingkungan belajar, dan kebijakan sekolah berkontribusi pada peningkatan ini. Selanjutnya, korelasi positif antara nilai dan minat belajar menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dalam mencapai hasil akademis yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha keras dalam memahami materi. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Namun, perlu juga dipertimbangkan bahwa minat belajar tidak selalu berdampak langsung pada prestasi akademis. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti bakat alami siswa, faktor lingkungan di luar sekolah, dan dukungan sosial. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi hubungan antara minat belajar dan prestasi akademis. Oleh karena itu, sementara minat belajar yang tinggi dapat menjadi prediktor penting untuk prestasi akademis yang baik, pendekatan yang holistik dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa diperlukan untuk memahami dengan lebih baik dinamika di balik hubungan ini. Ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi akademis secara keseluruhan.

Analisis Hubungan Antara Urgensi Belajar Bahasa Arab dan Minat Belajar Siswa

Dalam konteks teori urgensi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa ahli surga dan bahasa yang paling mulia di sisi Allah SWT, dapat dilihat bahwa nilai kompetensi siswa dan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab tidak selalu mencerminkan urgensi tersebut. Meskipun teori tersebut menciptakan ekspektasi bahwa siswa akan memiliki minat belajar dan performa yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab, hasil survei menunjukkan variasi dalam nilai kompetensi dan minat belajar.

Salah satu interpretasi mereka adalah bahwa urgensi yang ditempatkan pada bahasa Arab sebagai bahasa surga dan mulia di sisi Allah SWT belum sepenuhnya tercermin dalam persepsi atau motivasi siswa. Faktor-faktor seperti pendekatan pengajaran, pemahaman siswa tentang urgensi tersebut, dan konteks sosial budaya mereka turut berperan.

Dengan adanya variasi ini, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengevaluasi bagaimana urgensi ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Upaya dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai dan urgensi bahasa Arab, baik dari perspektif agama maupun budaya. Pembelajaran yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai keagamaan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman siswa dan memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka dapat mendukung peningkatan nilai kompetensi siswa. Dengan menggabungkan aspek religius dan

budaya ke dalam pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih memotivasi dan sesuai dengan urgensi bahasa Arab.

Data mengenai nilai minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikaitkan dengan teori urgensi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa ahli surga dan bahasa paling mulia di sisi Allah SWT. Dalam konteks ini, kita dapat mencoba menjelaskan korelasi antara nilai minat belajar dan pemahaman atau keyakinan siswa terhadap nilai dan urgensi bahasa Arab menurut ajaran Islam.

1. Ketertarikan Terhadap Nilai Keagamaan

Dalam konteks Islam, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci dan Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diturunkan dalam bahasa ini (Abdurochman, 2016). Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang keagungan dan keberkahan bahasa Arab dalam ajaran Islam cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam ajaran Islam, bahasa Arab diyakini sebagai sarana utama komunikasi dengan Allah melalui Al-Qur'an, kitab suci umat Islam (Sya'bani & Has, 2023). Bahasa ini dianggap sebagai wahana untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara utuh dan otentik.

Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang keagungan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami Al-Qur'an dan ajaran Islam akan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab (Agustini, 2023). Mereka akan berkeyakinan dengan memahami bahasa Arab, mereka dapat lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan pemahaman spiritual mereka.

Pendidikan agama yang baik dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap pentingnya bahasa Arab dalam pemahaman agama Islam (Zalsabella P et al., 2023). Guru dapat mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai keagamaan yang diemban oleh siswa, sehingga menciptakan korelasi yang positif antara urgensi bahasa Arab dan minat belajar siswa.

Dalam konteks ini, kehadiran motivator keagamaan, seperti klerikus atau figur keagamaan yang menginspirasi, juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap keagungan bahasa Arab. Dengan memperkuat korelasi antara nilai keagamaan, urgensi bahasa Arab, dan minat belajar siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan dan kompetensi bahasa Arab.

2. Korelasi dengan Nilai Kompetensi

Meskipun data yang diberikan tidak menunjukkan korelasi yang kuat antara nilai minat dan nilai kompetensi, namun pemahaman akan urgensi bahasa Arab dalam konteks keagamaan bisa menjadi motivator tambahan bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pendidikan agama yang efektif dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang keberkahan bahasa Arab dan mendorong siswa untuk menghubungkan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Namun, jika pendidikan agama kurang mendalam atau tidak merangsang minat siswa, maka korelasi antara minat dan kompetensi bisa menjadi lebih kompleks.

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor lain di luar substansi bahasa Arab yang mempengaruhi nilai kompetensi dan minat belajar siswa, seperti metode pengajaran,

sumber daya pembelajaran, media, evaluasi dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks pembelajaran secara menyeluruh untuk meningkatkan minat dan kompetensi siswa.

Dengan memahami bahwa nilai kompetensi siswa tidak secara otomatis mencerminkan tingkat minat belajar, pendekatan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan aspek agama dan keterampilan bahasa diperlukan untuk merangsang minat siswa dan pada gilirannya meningkatkan nilai kompetensi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Peran Motivasi dan Pendidikan Agama

Dalam konteks korelasi antara minat belajar bahasa Arab dan urgensi bahasa Arab sebagai bahasa ahli surga, peran motivasi dan pendidikan agama menjadi aspek kritis. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman siswa terhadap kebermaknaan bahasa Arab dalam ajaran Islam. Guru-guru agama dapat memainkan peran yang signifikan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa Arab menjadi kendaraan komunikasi langsung dengan Allah melalui Al-Qur'an. Oleh karena itu, kualitas pengajaran agama yang menggarisbawahi urgensi dan kekhususan bahasa Arab dalam ajaran Islam dapat membangkitkan kesadaran dan rasa hormat terhadap bahasa tersebut.

Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh bagaimana urgensi bahasa Arab disampaikan dalam konteks pembelajaran (Hidayah et al., 2023). Guru dapat menggunakan pendekatan yang mengaitkan bahasa Arab dengan nilai-nilai keagamaan, seperti memahami dan membaca Al-Qur'an, berdoa, dan memahami ajaran-ajaran Islam yang lebih dalam. Dalam proses ini, siswa merasakan bahwa belajar bahasa Arab bukan hanya sekadar memperoleh keterampilan linguistik, tetapi juga merupakan upaya untuk mendekatkan diri pada agama dan memperdalam pemahaman spiritual mereka.

Selain itu, penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan kisah-kisah keagamaan, doa-doa, dan ayat-ayat suci dalam bentuk yang menarik dan relevan dapat memicu minat siswa (Sari et al., 2023). Dengan merasakan nilai keagamaan yang terkandung dalam bahasa Arab, siswa merasa lebih terhubung secara emosional dengan pembelajaran tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka. Dengan mempertimbangkan peran motivasi dan pendidikan agama, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek teknis bahasa, tetapi juga menggali nilai-nilai spiritual dan urgensi agama yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Faktor Pengajaran dan Presentasi Materi

Pentingnya pengajaran yang memotivasi dan mempersentasikan bahasa Arab sebagai bahasa yang dianggap mulia di sisi Allah dapat memengaruhi minat siswa (Sari Chaniago, Muhammad Saleh, Zaifatur Ridha, 2023). Strategi pengajaran yang menggabungkan konteks keagamaan dan memotivasi siswa untuk memahami urgensi bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor seperti keberagaman tingkat pemahaman agama, pengalaman pribadi, dan gaya belajar individu juga dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dengan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai

agama dan urgensi bahasa Arab, pendidik dapat merancang pendekatan yang sesuai untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Seharusnya bagi pendidik untuk merancang metode pengajaran yang menekankan urgensi bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Pengajaran yang terkait erat dengan nilai-nilai Islam dan penekanan pada pentingnya bahasa Arab dalam memahami ajaran Islam dapat membangkitkan minat siswa.

Materi pembelajaran dapat dirancang dengan mengintegrasikan konteks agama (Dinii, 2022). Misalnya, presentasi materi yang menunjukkan bagaimana pemahaman bahasa Arab membantu memahami Al-Qur'an atau hadis dapat meningkatkan motivasi siswa.

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih langsung dalam konteks keagamaan dapat meningkatkan minat mereka. Misalnya, membaca dan memahami teks-teks agama dalam bahasa Arab atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mengaitkan bahasa Arab dengan praktik ibadah.

Materi pembelajaran sebaiknya diatur dalam konteks sehari-hari yang relevan bagi siswa (Ina Magdalena, 2023). Misalnya, mengaitkan bahasa Arab dengan ritual keagamaan atau praktik ibadah harian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan keterkaitan yang kuat dengan urgensi bahasa tersebut dalam konteks Islam.

Penggunaan teknologi dan media pendidikan dapat memperkaya presentasi materi (Hidayah et al., 2023). Konten audiovisual, aplikasi interaktif, atau sumber daya online yang disesuaikan dengan urgensi keagamaan bahasa Arab dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Dengan memahami peran faktor pengajaran dan presentasi materi dalam konteks keagamaan, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap pembelajaran bahasa Arab (Susanto et al., 2023). Pendekatan ini dapat membantu mengatasi hambatan minat belajar yang muncul dari ketidakpahaman siswa terhadap urgensi bahasa Arab dalam ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa urgensi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah non-agama semakin penting dalam era globalisasi. Faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, dan pengajaran yang efektif mempengaruhi minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Selain itu, urgensi belajar bahasa Arab juga berhubungan positif dengan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan dan kompetensi bahasa Arab di lingkungan sekolah non-agama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam menginformasikan kebijakan pendidikan, perancangan kurikulum, dan strategi pengajaran untuk memperkuat posisi bahasa Arab dalam kurikulum sekolah non-agama.

Daftar Pustaka

Abdullohman. (2016). Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>

- Abshor, M. U. (2021). Pendidik Transformatif: antara Disrupsi dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 173–186. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1846>
- Agustini, A. (2023). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. pandawa
- Dinii, A. (2022). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147–183. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Faisal Ismail. (2020). *NU, Moderatisme, dan Pluralisme: Konstelasi Dinamis Keagamaan*. IRCISOD. <https://doi.org/6237378235>
- Hadi, S. (1996). *Metodologi Research II*. Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Pustaka Belajar.
- Hidayah, N., Rusandi, H., Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, S., & Bahasa Arab, P. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2(1), 89–98. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>
- Ina Magdalena, A. K. (2023). Bahan Ajar. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Irwan, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>
- John W. Creswell. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, ed. Vicki Knight, News.Ge, 4th ed.* Sage.
- Komara, M. E. (2018). Penerapan Metode Outbound Fun Game Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22373/l.v8i1.3473>
- Margono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nathanael, G. K. (2019). *Komunikasi dan media global*. Jakad Media Publishing. <https://doi.org/6236442010>
- Raco JR. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Karakteristik dan Keunggulannya*. Kompas Gramedia.
- Sari Chaniago, Muhammad Saleh, Zaifatur Ridha, D. I. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadits Kelas VIII Di MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.125>

- Sari, D. I., Darlis, A., Silaen, I. S., Ramadayanti, R., & Tanjung, A. A. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2202–2221. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Susanto, W. A., Jinan, M., & Muthoifin, M. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3181–3190. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1985>
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. Bin. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07(01), 97–111.
- Yusuf, M., & Islam. (2024). Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern : Transformasi Pesan Islam. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 105–114.
- Zaidar, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengembangan Karakter Anak di Era Modern : Kajian Konseptual. *Islamic Insights Journal*, 5(1), 42–55.
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>